

Semarang Jadi Latar Novel Gemblongers Series

BIASANYA cerita dalam novel mengambil latar ibukota, tetapi berbeda dengan novel yang menceritakan kisah kekuatan empat sepupu penikmat gemblong kali ini. Cerita yang berkaitan satu sama lain ini, disuguhkan dalam empat serial novel yang terbit bersamaan. Cerita tersebut terdapat dalam empat novel Gemblongers Series. Mengambil Kota Semarang sebagai latar cerita, keempat buku itu diluncurkan, baru-baru ini.

Keempat novel tersebut ditulis oleh Wiwien Wintarto, Netty Virgiatini, Retni Sb, dan Sophie Maya. Bertempat di Gramedia Balaikota Jalan Pemuda No 138, Sekayu, Semarang Tengah, keempat penulis menceritakan proses penulisan karya mereka.

"Latar Semarang kami pilih karena kami berempat pernah tinggal di Semarang. Daripada menggunakan latar di Jakarta terus, lebih baik mengangkat kota yang pernah kami tinggal. Lucunya, tidak satu pun dari kami yang asli Semarang. Retni dari Cirebon, Netty dari Malang, saya dari Magelang, dan Sophie malah asli Jambi, Batak," tutur Wiwien Wintarto.

Ditambahkan, beberapa latar di Kota

Semarang yang diambil yakni Beruang Raya, TBRS, perempatan Milo, dan Taman KB dalam judul Diajeng. Sementara itu daerah Jatingaleh dan kampus FISIP Undip dipakai dalam judul Ninuk. Novel berjudul Alin mengambil latar kampus FISIP Undip, Tembalang, Gramedia Pandanaran, Tanah Putih, dan Ambarawa. Sedangkan novel Mara di Mulawarman, Simpanglima, TBRS, Gajahmada, Gramedia Balaikota, dan Bandara Ahmad Yani.

Adapun keempat novel tersebut berjudul "Ninuk: Angkringan, Jangkrik dan Cinta yang Bergentayangan" karya Retni SB, "Diajeng: Camilan, Gembolan dan Cinta yang Belingsatan" karya Netty Virgiatini, "Alin: Montir, Berondong dan Teori Kualat" karya Sophie Maya, dan "Mara: Diktator, Eksim dan Cinta yang Nayal-nayal" karya Wiwien Wintarto.

"Empat novel Gemblongers Series terkait satu sama lain. Kaitan itu terjadi karena para tokoh utamanya bersepupu. Ninuk, Diajeng, Mara, dan Alin sama-sama cucu Mbah Atmosukarto. Akibat hobi makan gemblong yang tidak selesai-selesai, mereka kemudian membentuk

sebuah geng bernama Gemblongers. Gemblongers adalah oase bagi empat sepupu ini ketika mereka jenuh dengan dunianya masing-masing," ungkap laki-laki yang akrab disapa Wien itu.

Adapun ide awal penulisan Gemblongers Series datang dari Netty. Dia berinisiatif membuat novel seri. Dia pun menghubungi Wiwien untuk mereal-

isasikan gagasan tersebut. Wiwien yang menyambut baik rencana, kemudian menghubungi Retni dan Sophie untuk ikut terlibat di dalamnya. Dengan latar belakang keempat penulis yang berasal dari Jawa Tengah, jadilah penulisan Gemblongers Series dibuat dengan latar belakang kota Semarang yang kental.

(Resla Aknaita Chak-75)



SM/Resla Aknaita Chak

BERBAGI KISAH : Keempat penulis Gemblongers Series menceritakan proses pembuatan novel mereka di Gramedia Jl Pemuda No 138, Sekayu, Semarang Tengah, baru-baru ini. (75)